

BAB IV

HASIL PENELITIAN, ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

1.1 Penyajian Data

1.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

1.1.1.1 Sejarah Singkat PT. BPD Jateng

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pertama kali didirikan di Semarang berdasarkan Surat Persetujuan Menteri Pemerintah Umum & Otonomi Daerah No. DU 57/1/35 tanggal 13 Maret 1963 dan ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral No. 4/Kep/MUBS/63 tanggal 14 Maret 1963 sebagai landasan operasional Jawa Tengah. Operasional pertama dimulai pada tanggal 6 April 1963 dengan menempati Gedung Bapindo, Jl. Pahlawan No. 3 Semarang sebagai Kantor Pusat.

Tujuan pendirian bank adalah untuk mengelola keuangan daerah yaitu sebagai pemegang Kas Daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah dengan memberikan kredit kepada pengusaha kecil. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah merupakan Bank milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten Se-Jawa Tengah. Bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten / Kota se Jawa Tengah ini sempat mengalami beberapa kali perubahan bentuk badan usaha. Pada tahun 1969 melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 3 Tahun 1969, menetapkan Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Kemudian melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 1 Tahun 1993, status badan usaha Bank berubah menjadi Perusahaan Daerah (Perusda).

Sampai akhirnya pada tahun 1999, berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 6 tahun 1998 dan akte pendirian No. 1 tanggal 1 Mei 1999 dan disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2.8223.HT.01.01 tahun 1999 tanggal 15 Mei 1999, Bank kemudian berubah menjadi Perseroan Terbatas. Pada tanggal 7 Mei 1999, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah mengikuti Program Rekapitalisasi Perbankan. Pada tanggal 7 Mei 2005, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah menyelesaikan program rekapitalisasi, disertai pembelian kembali kepemilikan saham yang dimiliki Pemerintah Pusat oleh Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten / Kota se Jawa Tengah.

Seiring perkembangan perusahaan dan untuk lebih menampilkan citra positif perusahaan terutama setelah lepas dari program rekapitalisasi, maka manajemen mengubah logo dan call name perusahaan yang merepresentasikan wajah baru Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah. Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.68 tanggal 7 Mei 2005 Notaris Prof. DR. Liliana Tedjosaputro dan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C.17331 HT.01.04.TH.2005 tanggal 22 Juni 2005, maka nama sebutan (call name) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah berubah dari sebelumnya Bank BPD Jateng menjadi Bank Jateng.

Bank Jateng Syariah merupakan Unit Bisnis yang dibentuk oleh Bank Jateng guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan berbasis syariah. Unit Usaha Syariah Bank Jateng resmi dibuka pada tanggal 26 April 2008, berkantor pusat di Kota Semarang

yaitu di Gedung Grinatha Lt. IV, Jl. Pemuda No. 142 Semarang.

Pada awal operasionalnya, Bank Jateng Syariah membuka Kantor Cabang Syariah pertama di Surakarta dan mulai operasional pada tanggal 21 Mei 2008 di Jl. Slamet Riyadi No. 236 Surakarta. Sampai dengan bulan Oktober 2016, Bank Jateng Syariah telah mengoperasikan 4 (empat) Kantor Cabang Syariah, 9 (sembilan) Kantor Cabang Pembantu Syariah, 7 (tujuh) Kantor Kas Syariah, 145 Layanan Syariah (Office Channelling) yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Tengah. Selain itu Nasabah-nasabah Bank Jateng Syariah juga dapat melakukan transaksi tarik-setor rekening tabungan di Seluruh Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu maupun Kantor Kas Bank Jateng di Seluruh Wilayah Jawa Tengah. Disamping kemudahan akses layanan dimaksud, beragam produk dan jasa keuangan perbankan dengan prinsip syariah juga dapat dinikmati oleh nasabah, baik produk pembiayaan, pendanaan maupun jasa lainnya dengan fitur dan layanan yang sangat bersaing.

1.1.1.2 Profil Perusahaan

Nama	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
Nama Panggilan Perusahaan	Bank Jateng
Bidang Usaha	Bank Pembangunan Daerah
Status Perusahaan	Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)
Kepemilikan Saham	1) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (58,36%) 2) Pemerintah Kabupaten se-Jawa Tengah (35,12%) 3) Pemerintah Kota se-Jawa Tengah (6,52%)
Tanggal Pendirian	6 April 1963
Modal Dasar	Rp 3.000.000.000.000 (tiga triliun rupiah)
Modal Ditempatkan	Rp 1.706.030.000.000 (satu triliun tujuh ratus enam miliar tiga puluh juta rupiah)
Modal Disetor	Rp 1.706.030.000.000 (satu triliun tujuh ratus enam miliar tiga puluh juta rupiah)
Jumlah Pegawai	5.237 Orang
Jaringan Kantor	Jaringan Kantor Konvensional - Kantor Pusat : 1 - Kantor Cabang Konvensional : 36 - Kantor Cabang Pembantu : 111 - Kantor Kas Konvensional : 301

	<ul style="list-style-type: none"> - ATM (milik sendiri) : 423 - Layanan Kas Keliling : 35 <p>Jaringan Kantor Syariah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Unit Usaha Syariah : 1 - Kantor Cabang Syariah : 4 - Kantor Cabang Pembantu Syariah : 7 - Kantor Kas Syariah : 6 - Payment Point Syariah : 1 - Layanan Syariah : 131
Kantor Pusat	JL. Pemuda No. 142 Semarang, Indonesia Telp (0711) 500711-5228000-5228080 Fax. (0711) 522811
Telepon	(024) 3547541 (5 saluran); 3554025 (15 line)
Faksimili	(024) 3540170; 3520186; 3556529; 3586910
Situs Web	www.bankjateng.co.id
E-mail	Sekretaris.perusahaan@bankjateng.co.id
Call Center	14066 (24 jam, 7 hari seminggu)

1.1.1.3 Visi PT. BPD Jateng

*“Bank terpercaya, Menjadi kebanggaan masyarakat,
Mampu menunjang pembangunan daerah”*

- **Bank Terpercaya:** Lembaga keuangan yang diyakini berintegrasi tinggi, memiliki reputasi paling baik, paling kuat, paling aman, dan paling menguntungkan.
- **Menjadi Kebanggaan Masyarakat:** Kami memiliki keinginan yang kuat agar masyarakat merasa ikut memiliki dan menjadikan Bank Jateng sebagai pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan jasa perbankan dimanapun kami berada.

- **Mampu Menunjang Pembangunan Daerah:** Kami memiliki keinginan yang kuat dalam memberikan kontribusi pembangunan di berbagai sektor guna menunjang pembangunan daerah yang berkelanjutan di masa kini maupun masa mendatang.

1.1.1.4 Misi PT. BPD Jateng

- Memberikan layanan prima yang didukung oleh keandalan SDM dengan teknologi modern serta jaringan yang luas.
- Membangun budaya bank dan mempertahankan bank sehat.
- Mendukung pertumbuhan ekonomi regional dengan mengutamakan kegiatan retail banking.
- Meningkatkan kontribusi dan komitmen pemilik guna memperkokoh bank.

1.1.1.5 Produk dan Jasa PT. BPD Jateng Syariah

1.1.1.5.1 Produk Pendanaan Konvensional

1. E – Money

Kartu Mitra adalah kartu *co-brand* berbasis *smart card* dengan menggunakan logo e-money

Kartu Mandiri E-Money adalah kartu prabayar yang diterbitkan oleh Bank Mandiri yang berisi data saldo dan mutasi transaksi serta dapat digunakan untuk bertransaksi di merchant yang bekerjasama dengan Bank Mandiri

Kartu E-Money E-Bima adalah kartu *co-brand* berbasis *smart card* dengan menggunakan logo e-money dan merupakan

kartu prabayar yang diterbitkan oleh Bank Mandiri yang berisi data saldo dan mutasi transaksi serta dapat digunakan untuk bertransaksi di merchant.

2. Bima Platinum

Bunga Tabungan lebih tinggi dari Tabungan Biasa, Investasi dengan suku bunga bersaing.

3. Tabungan Bima

Kesempatan mendapat hadiah yang lebih besar. Terbagi menjadi dua yaitu Bima Umum dan Bima ABP.

4. Tabunganku

Tabungan bebas administrasi bulanan.

5. Tabungan SIMPEDA

Terbagi menjadi tiga, yaitu Simpeda ABP, Simpeda Umum, Simpeda Hipprada.

6. Deposito

Deposito dapat berupa Valluta Rupiah dan atau Valuta Asing (JPY, USD, EUR, GBP).

7. BPD Card

Fitur layanan lengkap meliputi :

- Layanan di ATM Bank Jateng
- Penarikan uang tunai
- Pindah saldo antar rekening Bank Jateng
- Tarnsfer antar rekening nasabah Bank Jateng

- Transfer antar rekening ke Bank kerjasama
- Lihat saldo rekening
- Ganti PIN
- Pembelian Pulsa
- Pembayaran tagihan Kartu Halo Telkomsel
- Pembayaran Tiket Kereta Api
- Pembayaran Tagihan lain (yang telah bekerjasama)
- Layanan di ATM Prima & ATM Bersama
- Penarikan Uang Tunai
- Lihat Saldo Rekening
- Transfer antar Rekening ke Bank Kerjasama
- Untuk Pembayaran belanja secara debit, BPD Card diakses dilebih dari 43.000 merchant yang menggunakan EDC (Mesin Debit) berlogo debit BCA.
- BPD Card Student Series dapat digunakan sebagai Kartu Tanda Mahasiswa atau Kartu Pelajar dan Fungsi sesuai perjanjian antara Bank dan Lembaga/Institusi yang bersangkutan.
- BPD Card dapat digunakan sebagai Kartu Pengenal Pegawai, Kartu Absensi dan Fungsi lainnya sesuai

perjanjian antara Bank dan Lembaga /
Institusi yang bersangkutan.

8. DPLK

Program Pensiun DPLK Setia Bank Jateng

- DPLK Setia (Sejahtera Tiada Akhir) didirikan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dan telah mendapat pengesahan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP-087/KM.17/1994 tanggal 21 April 1994 tentang Pengesahan Peraturan Dana Pensiun Dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.
- DPLK Setia menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) bagi karyawan Pemberi Kerja (Peserta Kelompok) dan perorangan (Peserta Individu), dari berbagai kalangan profesi baik formal maupun informal.
- DPLK Setia terbuka untuk mengelola Program Pensiun bagi Perusahaan / Instansi / Yayasan / Lembaga.

9. Giro

Produk giro sebagai fasilitas Giro
Swasta Perorangan/ Badan Usaha Non ABP.

10. Simpel

Simpanan Pelajar Bank Jateng

1.1.1.5.2 Produk Pinjaman

1. Kartu Kredit
2. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
3. Kredit Pusaka Mandiri (Pundi)
4. Kredit Personal Loan (PLO)
5. Kredit Pemberdayaan Masyarakat Desa (KMPD)
6. Kredit Karya Sejahtera (Karsa)
7. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
8. Kredit Kepada UMKM Dan Koperasi (Kridakop)
9. Kredit Proyek
10. Kredit TABURPUJA
11. Pinjaman Dalam Negeri
12. Kredit Dengan Jaminan Resi Gudang
13. KPPR Sejahtera dengan Dana fasilitas Likuiditas Pembiayaan
14. Bank Garansi
15. Perumahan (KPR FLPP)
16. Kredit Usaha Mikro dan Kecil (KUMK)
17. Kredit Mikro Jateng Sejahtera
18. Kredit Wisa Usaha
19. Kredit Multi Guna
20. Kredit Linkage Kepada Koperasi Karyawan (KLKK)
21. Kredit Usaha Produktif (KUP)
22. Kredit Linkage Produktif (KLP)
23. Kredit Extra (Cash Collateral)
24. Kredit Perdagangan Luar Negeri (KPLN)
25. Kredit Sindikasi
26. Kredit Pemda

27. Kredit Linkage Program Kepada BPR
(Linkage BPR)

28. Kredit Badan Layanan Umum Daerah

29. Kredit Usaha Rakyat

1.1.1.5.3 Produk Layanan

30. Kotak Deposit

31. RTGS

32. Kliring

33. Western Union

34. BPDNet Online

35. Transfer Valas

36. Laku Pandai

37. Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua
(MPN G2)

38. Payment Point Online Bank (PPOB)

39. ATM Samsat Jateng

1.1.1.5.4 Produk Pendanaan UUS

1. Tabungan IB BIMA

Tabungan dalam mata uang rupiah yang memberikan keleluasaan dalam melakukan setoran dan penarikan melalui ATM Bank Jateng dan jaringan ATM Prima, tabungan IB BIMA menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah*.

2. Tabungan IB AMANAH

Tabungan dalam mata uang rupiah yang memberikan keleluasaan dalam melakukan setoran dan penarikan melalui ATM Bank Jateng dan jaringan ATM Prima, tabungan IB AMANAH menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah* (titipan).

3. Giro IB Bank Jateng

Rekening dalam mata uang rupiah yang memberikan kemudahan transaksi keuangan usaha nasabah dengan menggunakan cek dan bilyet giro, Giro IB Bank Jateng menggunakan akad *Wadiah* (titipan).

4. IB Tabung Haji

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk persiapan menunaikan ibadah haji, IB Tabung Haji menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah*.

5. Deposito IB Bank Jateng

Produk simpanan dana berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah, Deposito IB Bank Jateng menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah dan Muqayyadah*.

6. Simpanan Pelajar

Simpanan Pelajar (Simpel iB) adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya, Simpanan Pelajar menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah*.

1.1.1.5.5 Produk Pembiayaan

1. IB Griya

Pembiayaan pemilikan atau perbaikan rumah, villa, apartemen, dan rusun, dengan akad murabahah atau istishna.

2. IB Multiguna

Pembiayaan dengan akad murabahah untuk pembelian barang konsumtif seperti peralatan elektronik, perabot rumah tangga, dan kendaraan bermotor baru atau bekas, yang tidak bertentangan dengan syariah.

3. IB Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja dengan akad murabahah, mudharabah, atau musyarakah untuk memenuhi kebutuhan usaha nasabah seperti: pembelian persediaan bahan baku untuk proses produksi, pembelian persediaan barang dagangan, atau modal kerja pelaksanaan proyek berdasarkan kontrak kerja.

4. IB Investasi

Pembiayaan dengan akad murabahah atau istishna bagi pengadaan barang investasi yang mendukung usaha produktif nasabah seperti pembangunan gedung sekolah/rumah sakit/ruko/ rukan, pembelian peralatan/mesin/kendaraan bermotor/alat berat.

5. **IB KJKS**

Pembiayaan mudharabah dengan pola *executing* untuk membantu KJKS melakukan ekspansi usahanya.

6. **IB KOPKAR**

Pembiayaan mudharabah kepada koperasi karyawan dengan pola *executing* untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada para anggotanya.

7. **IB Modal Kerja BPRS**

Pembiayaan mudharabah untuk membantu memperbesar skala usaha BPRS dengan pola *executing*.

8. **IB Pembiayaan Umroh**

Pembiayaan dengan akad ijarah untuk melunasi biaya perjalanan umroh.

9. **IB BIMA Emas**

Pembiayaan kepemilikan emas dengan menggunakan akad *murabahah*.

10. **IB Rahn Emas**

Fasilitas pembiayaan dengan akad qardh untuk kebutuhan dana tunai dengan jaminan emas.

1.1.1.5.6 **Produk Layanan**

- **RTGS (*Real Time Gross Settlement*)**

RTGS adalah proses penyelesaian akhir transaksi (*settlement*) pembayaran yang dilakukan per transaksi (*individual processed / gross settlement*) dan bersifat Real-time (*electronically processed*) yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia,

dimana rekening peserta dapat di-debit / di-kredit berkali-kali dalam sehari sesuai dengan perintah pembayaran dan penerimaan pembayaran.

- **Bank Garansi**

Bank Garansi adalah Jaminan pembayaran yang diberikan kepada pihak penerima jaminan, apabila pihak yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya, maka pihak bank yang akan membayar kewajiban tersebut.

- **Transfer**

Transfer adalah jasa pengiriman uang dari pemilik rekening ke pemilik rekening yang lain dari satu kota ke kota yang lain atau dari kota yang sama.

- **Kliring**

Kliring adalah sarana perhitungan warkat antar Bank guna memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giro dalam satu wilayah kliring. Peserta kliring adalah bank-bank umum baik swasta maupun pemerintah yang berada dalam suatu wilayah kliring.

1.1.2 Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar keuangan PT. BPD Jateng mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015 dan telah dilaporkan oleh pihak manajemen. Data-data keuangan dari Laporan Keuangan secara garis besar digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Ikhtisar Keuangan PT. BPD Jateng Tahun 2011-2015

Ikhtisar Keuangan (Rp Miliar)	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Neraca Konsolidasi					
Total Aset	22.982	26.483	30.695	35.561	40.924
Total Aset Produktif	20.466	22.774	27.564	31.855	36.969
Kredit yang diberikan	13.649	18.358	21.782	25.919	30.517
Dana pihak ketiga	19.392	22.116	24.993	29.406	33.888
Jumlah Liabilitas	20.953	24.100	27.986	32.484	37.253
Modal / Ekuitas	2.029	2.383	2.709	3.077	3.671
Laba / Rugi Konsolidasi					
Pendapatan Bunga dan Syariah	2.570	2.916	3.302	3.816	4.547
Beban Bunga dan bagi Hasil Syariah	1.151	1.204	1.278	-1.679	-2.049
Pendapatan Operasional bersih	1.419	1.713	2.024	2.136	2.498
Laba Operasional	580	767	965	1.004	1.181
Laba sebelum pajak	572	758	953	1.016	1.139
Laba bersih	410	562	705	728	815
Rasio Keuangan					
Permodalan					
Capital Adequacy Ratio (CAR)	15,02	14,38	15,45	14,34	14,87
Kualitas Asset					
NPL Gross	1,04	0,8	0,72	0,93	1,26
Rentabilitas					
ROA	2,67	2,73	3,01	2,84	2,6
ROE	25,23	30,69	31,98	28,56	28,59
NIM	8,43	8,22	8,44	7,55	7,25
BOPO	79,11	76,35	72,88	81,8	76,02
Likuiditas					
LDR	70,17	82,62	86,96	88,57	90,54

1.2 Analisa Data dan Interpretasi Data

1.2.1 Penilaian Kesehatan Faktor RGEC

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kinerja bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya secara normal serta sebagai tolak ukur terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan dilakukannya kegiatan penilaian tingkat kesehatan bank adalah untuk mengukur apakah bank tersebut masuk dalam kategori sehat, kurang sehat, tidak sehat dan lain sebagainya. Semakin baik tingkat kesehatan bank semakin besar pula tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut.

Untuk dapat menyimpulkan suatu bank dapat dikatakan sehat atau tidak terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu dengan mengukur faktor-faktor tertentu untuk memperoleh hasil akhir, hasil akhir inilah yang kemudian dijadikan dasar dalam menentukan kategori tingkat kesehatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, Penilaian tingkat kesehatan Bank meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1.2.1.1 *Risk Profile*

Dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* akan dibahas dalam perhitungan sebagai berikut :

1. Risiko Kredit

Dalam penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menjelaskan bahwa NPL diperoleh dari kredit kepada pihak ketiga yang bukan merupakan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Perhitungan rasio *Non Performing Loan* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2 Penilaian Peringkat Rasio NPL PT. BPD
Jateng 2011-2015**

Tahun	NPL (%)	Peringkat	Predikat
2011	1,04 %	1	Sangat Sehat
2012	0,8 %	1	Sangat Sehat
2013	0,72 %	1	Sangat Sehat
2014	0,93 %	1	Sangat Sehat
2015	1,26 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

2. Risiko Likuiditas

Untuk mengukur risiko likuiditas digunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio keuangan ini digunakan untuk membandingkan jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito. Perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3 Penilaian Peringkat Rasio LDR PT. BPD
Jateng 2011-2015**

Tahun	LDR	Peringkat	Predikat
2011	70,17	1	Sangat Sehat
2012	82,62	1	Sangat Sehat
2013	86,96	3	Cukup Sehat
2014	88,57	3	Cukup Sehat
2015	90,57	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

1.2.1.2 *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor GCG berkaitan dengan sistem manajemen bank dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG yang harus memperhatikan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*proffesiional*), dan kewajaran (*fairness*).

Menurut laporan keuangan tahunan PT. BPD Jateng tahun 2015, Bank Jateng senantiasa meningkatkan penerapan sistem pengendalian intern yang efektif melalui fungsi dan peran seluruh pihak dalam struktur organisasi Bank Jateng sesuai kewenangannya, termasuk peran Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang efektif. Sistem pengendalian internal dimaksudkan untuk melindungi investasi aset Bank mengacu pada kerangka kerja (*framework*) yang meliputi pendekatan unsur lingkungan pengendalian, pengelolaan risiko, aktivitas pengendalian,

sistem informasi dan komunikasi, pemantauan, pelaksanaan serta pelaporannya.

Di dalam laporan keuangan tahunan PT. BPD Jateng tahun 2015, menunjukkan bahwa penilaian terhadap pelaksanaan GCG semakin membaik dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2014. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap komitmen Direksi cukup baik dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) melalui program-program yang telah dicanangkan di tahun 2015.

Peningkatan penerapan prinsip GCG dapat dibuktikan dengan meningkatnya realisasi anggaran program CSR tahun 2015 sebesar 239% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 Program CSR Bank Jateng juga telah menjangkau 16 Kabupaten dengan ragam program yang lebih kompleks meliputi program bantuan sosial dan bantuan kemitraan.

Pada tahun 2015 PT. BPD Jateng melakukan *self assessment* GCG yang menggunakan kriteria Bank Indonesia yang dilakukan secara berkala setiap 1 (satu) tahun sekali. Hasil penilaian *self assessment* GCG tahun 2015 mencapai skor 2,51 berada pada predikat “Cukup Baik”. Implementasi prinsip-prinsip GCG, terutama prinsip transparansi telah menunjukkan hasil yang positif dengan diperolehnya prestasi sebagai Juara 2 *Annual Report Award* kategori BUMD Keuangan Non-Listed dan meraih *Silver Award 65 Of 100 in 2015 Spotlight Awards Global Communication Competition* yang diselenggarakan *League of American Communications Professionals* (LACP).

Adapun untuk hasil akhir atau skor yang diperoleh atas *self assessment* GCG yang dilakukan oleh Bank Jateng pada tahun 2011 sampai 2015 dalam laporan keuangan tahunan PT. BPD Jateng secara berurutan sebagai berikut 2011 = 1.95, 2012 = 1.80, 2013 = 2.20, 2014 = 2.78, dan 2015 = 2.51.

1.2.1.3 *Earnings*

Faktor *Earnings* atau Rentabilitas terdiri dari 4 komponen rasio, yaitu rasio *Return On Asset* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE), rasio *Net Interest Margin* (NIM), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menghitung ROA dan BOPO. Rasio yang pertama yaitu Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Dalam menghitung rasio ini informasi keuangan yang digunakan adalah laba sebelum pajak dan total aset. Perhitungan rasio *Return On Asset* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

**Tabel 4.4 Penilaian Peringkat Rasio ROA PT. BPD
Jateng 2011-2015**

Tahun	ROA	Peringkat	Predikat
2011	2,67	1	Sangat Sehat
2012	2,73	1	Sangat Sehat
2013	3,01	1	Sangat Sehat

2014	2,84	1	Sangat Sehat
2015	2,6	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Rasio yang kedua adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk menghitung BOPO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 4.5 Penilaian Peringkat Rasio BOPO PT.
BPD Jateng 2011-2015**

Tahun	BOPO (%)	Peringkat	Predikat
2011	79,11%	1	Sangat Sehat
2012	76,35%	1	Sangat Sehat
2013	72,88%	1	Sangat Sehat
2014	81,8%	1	Sangat Sehat
2015	76,02%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

1.2.1.4 Capital

Faktor *Capital* atau permodalan berkaitan dengan penetapan kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 4.6 Penilaian Peringkat Rasio CAR PT. BPD
Jateng 2011-2015**

Tahun	CAR (%)	Peringkat	Predikat
2011	15,02%	1	Sangat Sehat
2012	14,38%	1	Sangat Sehat
2013	15,45%	1	Sangat Sehat
2014	14,34%	1	Sangat Sehat
2015	14,87%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

1.3 Pembahasan

Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. BPD Jateng dengan metode RGEC.

Tabel 4.7 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Jateng periode 2011

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Predikat	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPL	1,04 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	LDR	70,17	1	Sangat Sehat	
<i>Earnings</i>	ROA	2,67	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	BOPO	79,11%	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	15,02 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Profil risiko PT. BPD Jateng termasuk peringkat 1 dengan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat sehat dengan rasio NPL sebesar 1,04 dan rasio LDR sebesar 70,17. Faktor Rentabilitas tergolong sangat sehat karena laba yang

diperoleh mampu melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dibuktikan dengan perolehan rasio ROA sebesar 2,67 dan rasio BOPO sebesar 79,11%. Pada faktor permodalan berada pada peringkat 1 yang artinya bank memiliki kecukupan dalam hal permodalan dan relatif memadai terhadap profil risikonya, rasio CAR pada tahun ini sebesar 15,02%. Berdasarkan penilaian rasio dengan metode RGEC sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa predikat kesehatan PT. BPD Jateng dapat disimpulkan berada pada peringkat komposit 1, yang artinya kondisi bank secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

**Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank PT. BPD Jateng dengan metode RGEC.**

Tabel 4.8 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Jateng periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Predikat	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPL	0,8 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	LDR	82,62	1	Sangat Sehat	
<i>Earnings</i>	ROA	2,73	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	BOPO	76,35%	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	14,38%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Profil risiko PT. BPD Jateng termasuk peringkat 1 dengan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat sehat dengan rasio NPL sebesar 0,8% dan rasio LDR sebesar 82,62. Faktor Rentabilitas tergolong sangat sehat karena laba yang diperoleh mampu melebihi target dan juga mendukung permodalan

bank yang dibuktikan dengan perolehan rasio ROA sebesar 2,73 dan rasio BOPO sebesar 76,35%. Pada faktor permodalan berada pada peringkat 1 yang artinya bank memiliki kecukupan dalam hal permodalan dan relatif memadai terhadap profil risikonya, rasio CAR pada tahun ini sebesar 14,38%. Berdasarkan penilaian rasio dengan metode RGEC sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa predikat kesehatan PT. BPD Jateng dapat disimpulkan berada pada peringkat komposit 1, yang artinya kondisi bank secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

**Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank PT. BPD Jateng dengan metode RGEC.**

Tabel 4.9 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Jateng periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Predikat	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPL	0,72 %	1	Sangat Sehat	Sehat
	LDR	86,96	3	Cukup Sehat	
<i>Earnings</i>	ROA	3,01	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	BOPO	72,88%	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	15,45%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Profil risiko PT. BPD Jateng termasuk peringkat 1 dengan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat sehat dengan rasio NPL sebesar 0,72% dan rasio LDR sebesar 86,96. Faktor Rentabilitas tergolong sangat sehat karena laba yang diperoleh mampu melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dibuktikan dengan perolehan rasio ROA sebesar 3,01 dan rasio BOPO sebesar 72,88%. Pada faktor

permodalan berada pada peringkat 1 yang artinya bank memiliki kecukupan dalam hal permodalan dan relatif memadai terhadap profil risikonya, rasio CAR pada tahun ini sebesar 15,458%. Berdasarkan penilaian rasio dengan metode RGEC sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa predikat kesehatan PT. BPD Jateng dapat disimpulkan berada pada peringkat komposit 1, yang artinya kondisi bank secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

**Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank PT. BPD Jateng dengan metode RGEC.**

Tabel 4.10 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Jateng periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Predikat	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPL	0,93 %	1	Sangat Sehat	Sehat
	LDR	88,57	3	Cukup Sehat	
<i>Earnings</i>	ROA	2,84	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	BOPO	81,8%	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	14,34%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Profil risiko PT. BPD Jateng termasuk peringkat 1 dengan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat sehat dengan rasio NPL sebesar 0,93% dan rasio LDR sebesar 88,57. Faktor Rentabilitas tergolong sangat sehat karena laba yang diperoleh mampu melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dibuktikan dengan perolehan rasio ROA sebesar 2,84 dan rasio BOPO sebesar 81,8%. Pada faktor permodalan berada

pada peringkat 1 yang artinya bank memiliki kecukupan dalam hal permodalan dan relatif memadai terhadap profil risikonya, rasio CAR pada tahun ini sebesar 14,3%. Berdasarkan penilaian rasio dengan metode RGEC sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa predikat kesehatan PT. BPD Jateng dapat disimpulkan berada pada peringkat komposit 1, yang artinya kondisi bank secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

**Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank PT. BPD Jateng dengan metode RGEC.**

Tabel 4.11 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Jateng periode 2015

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Predikat	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPL	1,26 %	1	Sangat Sehat	Sehat
	LDR	90,57	3	Cukup Sehat	
<i>Earnings</i>	ROA	2,6	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	BOPO	76,02%	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	14,87%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Profil risiko PT. BPD Jateng termasuk peringkat 1 dengan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat sehat dengan rasio NPL sebesar 1,26% dan rasio LDR sebesar 90,57. Faktor Rentabilitas tergolong sangat sehat karena laba yang diperoleh mampu melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dibuktikan dengan perolehan rasio ROA sebesar 2,6 dan rasio BOPO sebesar 76,02%. Pada faktor permodalan berada pada peringkat 1 yang artinya bank memiliki kecukupan dalam hal

permodalan dan relatif memadai terhadap profil risikonya, rasio CAR pada tahun ini sebesar 14,87%. Berdasarkan penilaian rasio dengan metode RGEC sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa predikat kesehatan PT. BPD Jateng dapat disimpulkan berada pada peringkat komposit 1, yang artinya kondisi bank secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.